BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Penulis melaksanakan observasi awal dengan berkunjung ke lapangan atau tempat yang dijadikan obyek penelitian yaitu lingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, untuk memperoleh data terkait dengan metode yang dipergunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Pemilihan sumber data atau informan tidak dapat dilakuhkan secara sembarangan, untuk itu peneliti yang juga sebagai instrumen penelitian ketia terjun kelapangan menentukan siapa saja dan apa saja yang dijadikan sebagai sumber data guna untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian. Mulai dari pemilihan narasumber atau informan satu ke yang lainnya guna melaksanakan wawancara secara mendalam, memilih peristiwa untuk melakukan observasi pertisipan dan pemilihan dokumen untuk telaah data yang diperlukan. Seluruh aktifitas penulis ini diakhiri dengan pembuatan data penelitian yang digunakan sebagai hasil penelitian lapangan. Dari sekian data hasil penelitian lapangan penulis mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian seperti dibawah ini.

1. Penerapan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di lingkungan prostitusi desa kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan prostitusi

desa kaliwungu kabupaten tulungagung terntunya tergantung pada metode yang digunakan oleh orang tua itu sendiri. Oleh karena itu dalam mendidik anak-anaknya orang tua memiliki andil yang cukup besar akan keberhasialan pendidikan anak. Temuan data dilapangan peneliti menemukan beberapa orang tua yang menggunakan metode dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam yang diperoleh langsung dari keluarga yang bertempet tinggal di lingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung antara lain metode keteladanan, metode nasehat, dan metode hukuman.

Gambar 4.1 Pertemuan dengan bapak Heri sebagai narasumber penelitian

Gambar 4.1 di atas menggambarkan pertemuan narasumber yaitu bapak Heri dengan peneliti. Kegiatan dimaksudkan agar saling mengenal antara peneliti dengan narasumber. Selanjutnya bisa lebih mudah berkomunikasi dengan orang tua. Sebab, dalam kegiatan pengumpulan data nanti, peneliti akan mewawancarai Bapak Heri sebagai narsumber utama selaku salah satu orang tua anak yang bertempat tinggal dilingkungan eks lokalisasi desa Kaliwungu kecamatan Ngunut.

Pada tanggal 15 Juni peneliti berkunjung ke rumah narasumber Bapak Heri namanya. Alamat rumah beliau di desa Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung. Sesampai sana, peneliti menjelaskan terkait siapa saja subyek yang akan dijadikan acuan data wawancara. Beliau mengarahkan dan membagi siapa saja orang tua yang akan dijadikan sampel penelitian.

Data yang akan digali yakni melalui beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu beberapa orang tua yang dijadikan sampel. Namun, karena kondisi seperti ini selama pandemi, sebagian penelitian dilakukan melalui online. Seperti mengobservasi kegiatan anak ketika dirumah bersama orang tua, ketika berada dilingkungan bersama teman-temanya baik berupa foto ataupun video. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan satu kali kunjungan untuk melakukan wawancara secara mendalam terkait tema yang diambil.

Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, ketika ditanya tentang cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak menjelaskan bahwa :

"Saya memberikan pendidikan agama islam pada anak saya, biasannya dengan senantiasa memberikan contoh yang baik, seperti senantiasa mengajak untuk sholat berjamaah baik dirumah maupun di mushola yang dekat dengan rumah kami. Berpakaian yang baik dan berbicara yang sopan."[1]

Cara saya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam anak yaitu dengan cara membimbingnya dan mengarahkannya untuk selalu berperilaku baik melaksanakan sholat juga mengaji, menasihatinya jika ia menyimpang seperti berperilaku tidak jujur,

[1] Wawancara dengan Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

memberikan contoh yang baik, seperti ini nak yang baik, kalau seperti itu tidak baik jangan ditiru. Ya melalui aktivitas kita sehari-hari mas, anak akan melihat dan mencontoh yang orang tua lakukan. Media pendidikan seperti Hp, Televisi juga kami gunakan untuk mendidik anak, tentu semua dalam pengawasan dan bimbingan dari orang tua mas. Yang memberikan pendidikan agama pada anak ya saya dan istri saya saja, namun di sekolah dan di tempat ngajinya ada gurunya yang juga memberikan pendidikan akhlak"[2]

Gambar 4.2 Sholat Berjamaah di Mushola dengan orang tua yang bertempat tinggal di lingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Gambar 4.2 merupakan gambaran orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan eks lokalisasi desa Kaliwungu Kecamtan Ngunut Kabupaten Tulungagung meberikan tauladan yang baik seperti contohnya adalah sholat berjamaah.

Kutipan di atas menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah yang dilakuhkan oleh orang tua. Kegiatan tersebut selain menjadi kegiatan rutinitas juga bertujuan untuk senantiasa memberikan

[2] Wawancara dengan Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

pembiasaan kepada anak-anaknya untuk senantiasa melaksanakan sholat secara berjamaah. Sholat berjamaah selalu dikuhkan orang tua setiap waktu sholat di mushola yang sangat berdekatan dengan tempat eks lokalisasi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, ,ushola diberi nama mushola Ar Rohman.

Gambar 4.3 Mushola Ar Rohman merupakan mushola yang letaknya sangat berdekatan dengan lingkungan Eks Lokalisasi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut

Gambar 4.3 menggambarkan tentang kondisi mushola yang letaknya sangat berdekatan dengan lingkungan eks lokalisasi, orang tua yang bertempat tinggal di lingkungan eks lokalisasi menyakini bahwa satu-satunya jalan agar anak-anak mereka tidak terkontaminasi dengan pergaulan-pergaulan yang ada dilingkungan tersebut.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh bapak Heri bahwa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak haruslah berawal dari orang tua sendiri yang harus bisa menjadi pendidik,

pembimbing dan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Dengan memberikan menggunakan metode keteladanan yang baik terhadapa anak sejak sedini mungkin, anak akan terbiasa untuk meniru kebiasaan orang tuanya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tentunya akan berpengaruh ketika anak menginjak dewasa nantinya. Seperti yang dijelaskan oleh istri bapak Heri bahwa :

> *"Sebagai orang tua kami sangat harus sekali menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orang tua kami tidak boleh memperlihatkan prilaku negatif apapun, kami harus selalu meberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia ketika dewasa nanti."* [3]

Dari kedua penjelasan diatas yang dikemukakan oleh Bapak Heri dan istrinya bahwa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak dengan menggunakan metode keteladanan sangatlah efektif untuk di terapkan dalam mendidik anak. Anak-anak adalah makhluk yang senang meniru. Orang tuanya merupakan figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari ayah ibunya, merekapun akan dengan cepat mencontohnya. Orang tua yang berprilaku buruk akan ditiru prilakunya oleh anak-anak. Anak-anak pun paling mudah mengikuti kata-kata yang keluar dari mulut orang tua bahkan sampai mereka menginak umur remaja dan dewasa oleh karena itu dalam mendidik anak-anaknya harusalah dilakuhkan secara terus menerus dan berkesinambungan dengan melihat situasi dan kodisinya.

[3] Wawancara dengan Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

Orang tua juga haruslah dapat memilih waktu-waktu yang diaggap paling mujarab yaitu disaat ada kesempatan berkumpul dengan anaka-naknya, dan disaat mood anaknya membaik. Dengan cara memberikan pembiasaan melalui contoh-contoh kecil dalam keseharian anak akan terbiasa melakukan hal-hal kecil yang baik. Seperti yang dikatakan oleh istri Bapak Heri bahwa :

> *"Saya memberikan pendidikan agama islam pada anak saya disaat ada kesempatan dan disaat mood anak baik, masalah kalau remaja ngomong harus nyari celah, kalau nggak pas anak akan pergi dan tidak akan mendengarkan. Saya mendidik anak dengan cara memberikan contohcontoh kecil aja mas, masuk keluar rumah ya mengucapkan salam, lewat depan orang menyapa. Dengan memberikan nasihat mas, kalau anak remaja kok disuruh ya ga bakalan mau. Remaja itu didekati mas, saat bersikap manja dengan orang tua, anak didekati diberikan arahan dan nasihat, biasanya diwaktu ia tidur lalu saya temani.*[4]
>
> *Selain saya ya pasti bapaknya yang meberikan pendidikan agama islam pada anak, karena dengan bekal agama dan akhlak yang baik maka anak saya akan menjadi anak yan sholih, dan orang lain belum tentu bisa. kalau orang lain ya belum tentu bisa. Pendidikan formal dan non formal juga memberikan pendidikan agama islam karena itu kan juga tanggung jawab dari lembaga itu sendiri. Seperti guru sekolah, guru ngaji, kebetulan anak juga mengaji di mushola terdekat mas, jadi untuk menasihati anak saya, saya juga bekerjasama dengan gurunya. Biasanya guru ngaji juga saya kasih tau, untuk juga menasihati anak saya"*[5]

Dari penjelasan istri Bapak Heri dapat diketahui bahwa selain metode keteladanan, orang tua juga menggunakan metode nasehat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Dengan menggunakan metode nasehat kepada anak akan menimbulan rasa nyaman dan rasa perhatian yang kuat kepada anak. Dengan menggunakan metode nasehat

---

[4] Wawancara dengan ibu Sri selaku istri Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

[5] Wawancara dengan ibu Sri selaku istri Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

makan akan timbul komunikasi yang aktif antara anak dan orang tua sehingga orang tua dapat dengan mudah melihat sejauh mana perkembangan psikis anak.

Kutipan di atas menjelaskan bahwasanya peran aktif orang tua tu sangatlah penting untuk selalu senantiasa menasehati anak. Sebab, ketika orang tua kurang aktif, maka akan berpengaruh juga terhadap seorang anak. Bisa dilihat ketika seorang anak melakuhkan sebuah kesalahan orang tua harus segera menegur dan menasehati anaknya agar tidak mengulanginya lagi. Selain itu, semangat anak pun juga tergantung aktifnya orang tua yang memberi semangat dan bimbingan kepada seorang anak. Dari sini, bisa diketahui bahwasanya metode nasehat sangatlah penting bagi ini dalam masa pertumbuhan menuju kedewasaan.

Istri bapak heri juga mengungkapkan bahwa :

"Kalau pulang sekolah pas lagi nyantai, saya sebisa mungkin berbicang-bincang dengan anak, ya tentang kegiatan apa yang dilakukan di sekolah, bagaimana teman-temannya, dan sebisa mungkin saya mengarahkannya. Oh sikap teman yang ini baik, dan yang itu kurang baik nak. Dengan anak diberikan pengertian, kan sudah dewasa jangan bergaul sembarangan. pergaulan saat ini itu sangat rawan mas, anak-anak sekarang pergaulannya itu over. Setelah itu saya meminta ia belajar dan mengaji juga mas. Selain saya, yang kasih tau ke anak adalah bapaknya."[6]

Dari penjelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua didalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang nilai-nilai pendidikan agama islam. Bentuk pengarahan nasihat Al-Qur"an

[6] Wawancara dengan ibu Sri selaku istri Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

sangatlah penting untuk membentuk jiwa dengan kebaikan dengan mengantarkan pada yang benar dalam menerima hidayah. Dalam Al-Qur‟an juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan penyampian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu pentunjuk Allah akan cepat diterima. Begitu halnya bila anak selalu dibimbing dengan nasihat yang baik akan lebih membekas dan mudah menerima. Seperti yang dikatakan oleh bapak Heri

"selaku orang tua wajib membimbing, meberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai aqidah, sebagai orang tua ketika anak belum menyakini bahwa Allah ada, bahwa malaikat ada, kita perlu memberikaan arahan nasihat kepadanya bahwa sebagai seorang muslim wajib untuk memepercyai adanya Allah, adanya malaikat yang mana semua itu sudah tertera dirukun iman. Sedangkan dari segi nilai ibadah dan akhllak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyamapaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak".[7]

Sesuai dengan penjelasan diatas metode nashet memang kerap sekali digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Metode nasehat selain sangat mudah digunakan oleh orang tua, metode ini juga sangatlah efektif karena dengan memberikan nasehat kepada anak, setiap kata-kata yang diungkapkan oleh orang tua sedikit demi sedikit membekas didalam hati anak, sehingga anak akan mudah untuk luluh hatinya dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tuanya.

[7] Wawancara dengan Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

Gambar 4.4 Anak-anak sedang puji-pujian di Mushola dan bersiap untuk sholat berjamaah

Gambar 4.4 diatas menunjukan bahwa orang tua senantiasa mengajak dan memberikan contoh untuk beribadah dengan berjamaah dimushola, mengajarkan pujian-pujian, hal ini menunjukan bahwa orang tua yang bertempat tinggal di lingkungan eks lokalisasi sudah menjadi suri tauladan yang baik.

Selain metode keteladanan dan metode nasehat, metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, peneliti menemukan metode lainya yaitu metode Pembiasaan dan metode Hukuman. Seperti yang di katakan Bapak Joko :

"sebagai orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya mas, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kmebiasaan kepada anak kami setiap selesai shalat maghrib untuk selalu membaca al- Qur''an wlaupun hanya

satu ayat. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari mas."[8]

Data diatas menjelaskan bahwa menggunakan metode pembiasaan kepada anak-anak akan memberikan efek membekas kepada diri anak, sehingga dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan agama islam seperti ibadah, berakhlak sopan santun, berpakain sopan dan berbicara yang sopan akan secara otomatis diterapkan oleh anak karena sudah terbiasa sejak sedini mungkin. Seperti yang dikatakan oleh istri Bapak Joko bahwa :

"sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja mas seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksnakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca al qur"an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, teman maupun orang lain, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melalukan kesalahan dan masih banyak lagi mas. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak mas, supaya suatu hari nanti anak akan menjadi orang yg lebih baik".[9]

Kebiasaan-kebiasaan yang baik inilah nantinya akan dibawa oleh anak-anak ketika mereka menginjak remaja dan dewasa. Ketika mereka dewasa orang tua hanya perlu mengawasinya dan menegur apabila mereka melakuhkan penyimpangan-penyimpangan, dan ketika mereka dewasa orang tua sudah tidak perlu lagi untuk mengarahkan anak-anak yang sudah dewasa karena mereka secara otomatis sudah mampu

[8] Wawancara dengan Joko selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

[9] Wawancara dengan Ibu Jumrotin istri Bapak Joko selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

mengatur hidupnya membedakan baik dan buruk. Namun terkadang juga haruslah menggunakan metode hukuman agar memberikan efek jera kepada anak sehingga anak tidak mengulangi kesalahan yang dibuatnya. Bapak heri menjelaskan tentag menggunakan metode hukuman kepada anaknya "

"memang terkadang anak juga harus diberikan hukuman mas, agar anak-anak tidak mengulangi kesalahanya lagi. Dengan metode hukuman maka kesalahan itu akan membekas didalam benak mereka, namun hukuman yang diberikan dalam batas wajar. Seperti yang pernah saya lakuhkan kepada anak saya yang pernah berbicara kotor didepan temanya dan tidak sengaja saya mendengarnya kemudian saya memberikan hukuman kepada dirinya untuk membaca Al Qur'an 1 (satu) juz sehabis sholat asyar. Setelah saya berikan hukuman itu anak saya tidak lagi mau berbicara kotor. Namun setalah saya beri hukuman membaca Al qur'an 1 (satu) juz itu saya nasehati anak saya untuk tidak mengulanginya".[10]

Dari peryataan diatas dapat difahami bahwa dengan memberikan hukuman kepada anak yang benar akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirirnya sendiri untuk selalu berprilaku baik dan untuk menjauhi prilaku yang buruk.

Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama yaitu penerapan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis disini penulis mendapati adanya beberapa metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam yaitu Metode Keteladanan, Metode Nasehat, Metode Pembiasaan dan Metode Hukuman.

[10] Wawancara dengan Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

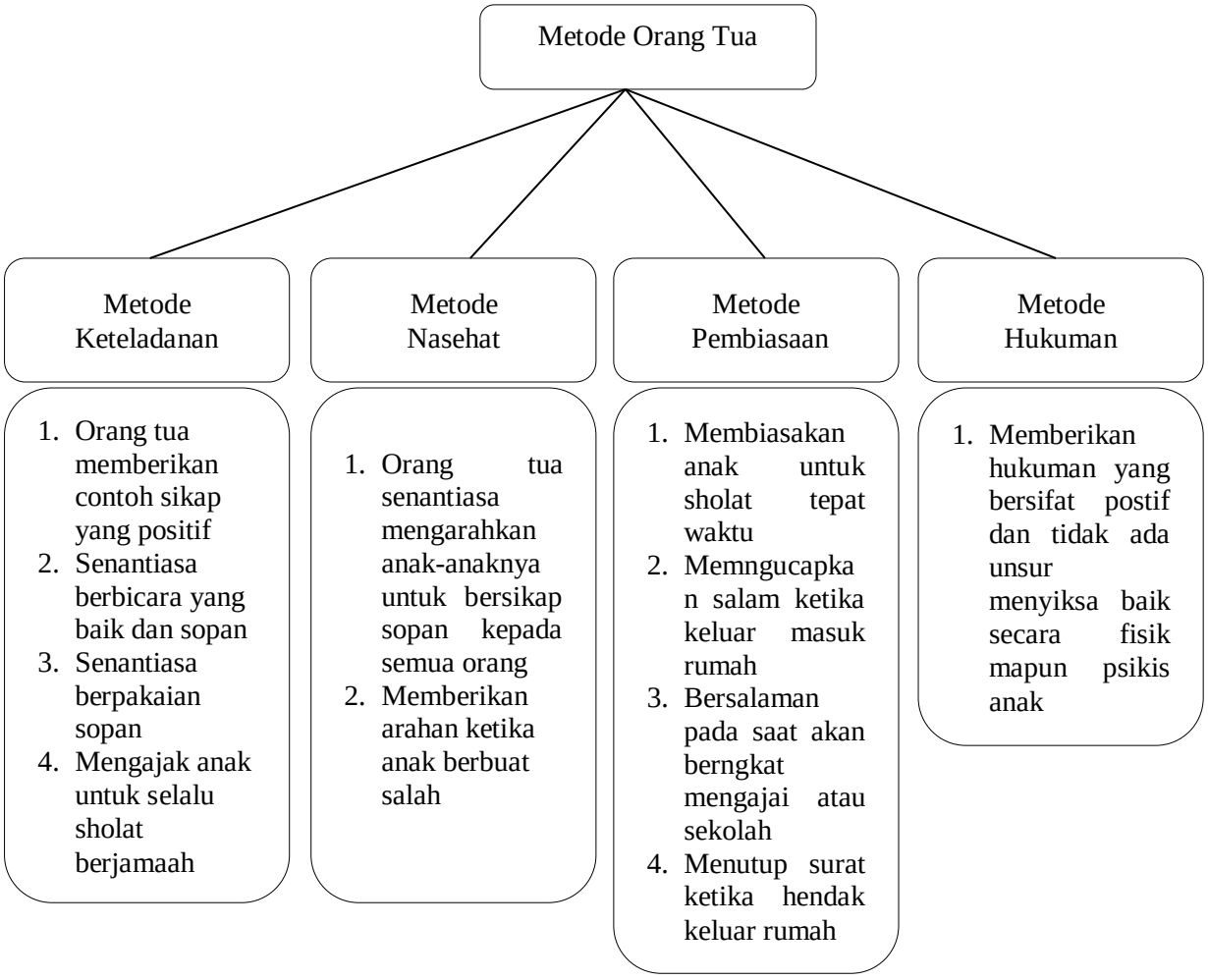

Bagan 4.1 Temuan penelitian tentang pen
erapan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dilingkungan prostitusi

2. Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di lingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Tantangan yang paling sering dirasakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak dilingkungan eks lokalisasi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung adalah lingkungan dan pergaulan, sedangkan yang menjadi kendala adalah sikap anak itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh istri Bapak Heri bahwa :

"Yang menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai pendidkan agam islam anak adalah sikap anak yang ngeyel, suka membantah. Karena waktu saya berkumpul dengan anak juga ketika maghrib saja, saya kan sibuk di pasar, namun meskipun begitu tetap saya usahakan dan bapaknya juga yang sering memberikan pendidikan yang memberikan nasihat. Karena pengaruh dari teman-teman dan lingkungan pergaulan yang memang berada di lingkungan pekerja seks komersial. Selain itu saya juga konsultasi dengan guru di sekolah dan guru ngajinya saat mengaji di TPQ"[11]

Gambar 4.5 Lokasi mushola dilingkungan eks lokalisasi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung lokasinya berdempetan dengan lingkungan eks lokalisasi.

Gambar 4.5 mengambarkan bahwa kegiatan keagamaan menjadi salah satu cara untuk tetap membentengi jiwa anak-anak dalammenghadapi situasi yang bertentangan dengan ajaran agama islam yaitu dengan tetapi menanamkan nilai-nilai keimanan kepada jiwa anak, meskipun mushola Ar Rohman berdampingan dengan lokasi kegiatan prostitusi, para orang tua tetap akan memberikan pendidikan agama, mengajarkan kepada anak tentang isis Al Qur'an.

[11] Wawancara dengan Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

Pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku anak memiliki hubungan yang sangat kuat. Lingkungan memiliki pengaruh yang tinggi dalam proses pembentukan kepribadian anak. Maka dari itu lingkungan yang sehat akan menghasilkan anak yang sehat pula dalam perilakunya. Sedangkan lingkungan yang tidak sehat maka juga akan memberikan dampak yang buruk bagi anak.

Faktor lingkungan menjadi tantangan berat tersendiri bagi orang tua yang bertempat tinggal di lingkungan eks lokalisasi seperti orang tua yang tinggal di lingkungan prostitusi desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Orang tua dalam mendidik anak-anak agar mampu memamahmi dan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam haruslah dihadapkan dengan lingkungan yang berlawanan dengan ajaran agama islam. Anak-anak mudah terpengaruh dengan lingkunganya, dikarenakan dilingkungan tempat tinggal itulah anak-anak bermain dengan teman-temannya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Heri

> *"kami dirumah mengajarkan anak-anak untuk senantiasa berpakaian sopan, berperilaku sopan, dan tidak boleh berkata kotor, namun pada saat anak-anak bermain dengan teman-temannya yang orang tuanya tidak mengenal agama islam secara otomatis anak-anak terkontaminasi dengan kata-kata mereka yang seringkali berbicara kotor. Tentunya hal ini akan menjadikan usaha kami sia-sia dalam mendidik anak-anak namuan tentunya solusinya adalah haruslah lebih ekstra lagi mas".*[12]

Lingkungan memang tempat yang juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak, anak yang tumbuh dilingkungan normal tentunya akan berbeda anak-anak yang tumbuh dan berkembang

[12] Wawancara dengan Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

di lingkungan protitusi seperti anak-anak yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Penyimpangan-penyimpangan moral seringkali terjadi ketika anak-anak berumur remaja, pada fase ini anak-anak mempunyai rasa keingin tahuan yang sangat tinggi, rasa ingin mencoba-coba terhadap sesuatu yang baru. Pada masa remaja anak mengalami masa pubertas, hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi orang tua yang tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang mempunyai anak pada masa pubertas. Seperti yang dikatakan oleh istri bapak Joko bahwa :

" Anak saya itu susah dikasih tau, jika dikasih tau tidak mendengarkan. Ya masa-masa puber, pada usia-usia itu kan memang sifat anak lagi egonya tinggi. Saya ingin ini saya ingin itu di masa-masa segitu, sak kareppe. Jadi, akibatnya pun sering dirasakan sendiri kan. Lagipula saya sebagai orang tua pernah mengalami masa-masa itu ya mas."[13]

Solusinya yang pertama ya didoakan, itu pasti ya mas. Yang kedua didekati, anak itu didekati tidak diabaikan. Pada waktu tidur biasanya saya mendekati anak. Karna suatu saat anak itu pasti jadi dekat sama orang tua. Kalau pas tidur saya temani, diajak ngobrol, lalu diarahkan. Terkadang walau anak saya tidak pulang ke rumah ya saya biarkan. Tapi tidak lepas begitu saja, saya juga tau anak tidak pulang itu berada dimana dan ngapain saya juga tau, jadi anak tidak pulang ke rumah masih dalam pantauan kami. Nanti kalau anak sudah pulang dan di waktu tidur kita temani maka anak itu akan timbul dengan sendirinya."[14]

Karena pengaruh yang terbesar itu lingkungan dan pergaulan ya mas. Apalagi lingkungan di sini seperti ini, pergaulan anak muda sekarang pun ya sangat bebas. Dengan lingkugan yang seperti ini punya anak yang baru gede sangat sulit sekali, belum lagi teman-temannya mas."[15]

---

[13] Wawancara dengan Ibu Jumrotin istri Bapak Joko selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

[14] Wawancara dengan Ibu Jumrotin istri Bapak Joko selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

[15] Wawancara dengan Ibu Jumrotin istri Bapak Joko selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa tantangan yang dihadapa orangtua dalam mebimbing anak yang berada masa pubertas membutuhkan tenaga yang ekstra, karena pada masa pubertas anak sangat sulit untuk dikendalikan, tidak jarang ketika orang tua menasheti sering sekali marah dan mengurung diri dikamar tidak jarang juga anak-anak sering membantah orang tuanya. Pada masa ini orang tua harus pandai-pandai menggunakan cara atau metode dalam mendidik anak-anaknya agar pada masa pubertas ini anak tidak hilang kendali. Pada masa ini anak-anak seringkali hanya ikut-ikutan teman dekatnya, kurang bisa kontrol diri dan kurang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Seperti yang di katakan Bapak Joko :

"Kesulitan saat mendidik akhlak anak, kadangkan anak kalau dibilangin itu salah nak, itu tidak benar, tapi anak hanya ngikut-ngikut teman-temannya. Lha itu aja gitu, lha itu aja begini, masak aku ga boleh, anak hanya sekedar ikut-ikutan pergaulan yang ada agar sama dengan teman-temannya. Untuk mendidiknya kadang saya minta bantu istri saya ya tidak mengurus anak sendirian, ngurus anak sendiri itu tidak mudah, apalagi anak yang dibilang kecil sudah gede tapi kalau dibilang gede masih kecil, ya seperti itu lah mas." [16]

"Faktor pergaulan dan lingkungan mbak yang paling berpengaruh terhadap pendidikan agama islam anak saya, pergaulan sekarang kan sangat ngeri ya mas, anak-anak sekarang itu pada over. Lingkungan di sini juga sangat rawan akan hal negatif, itu sangat berpengaruh terhadap pedidikan akhlak anak "[17]

[16] Wawancara dengan Bapak Joko selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

[17] Wawancara dengan Bapak Joko selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

Gambar 4.6 Sekitar lingkungan Prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Gambar 4.6 menggambarkan bagaimana kondisi lokalisasi didalamnya, terdapat rumah-rumah kecil seperti kos-kosan yang didalamnya banyak wanita-wanita yang memberikan layanan jasa pemuas nafsu kepada laki-laki yang pergi kesana.

Dari hasil wawancara dilapangan mengenai tantangan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan Prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, peneliti menemukan bahwa tantangan terbesar orang tua dalam mendidik anak-anaknya terletak pada sikap anak yang sering mengikuti teman-temanya dan lingkungan tempat tinggal.

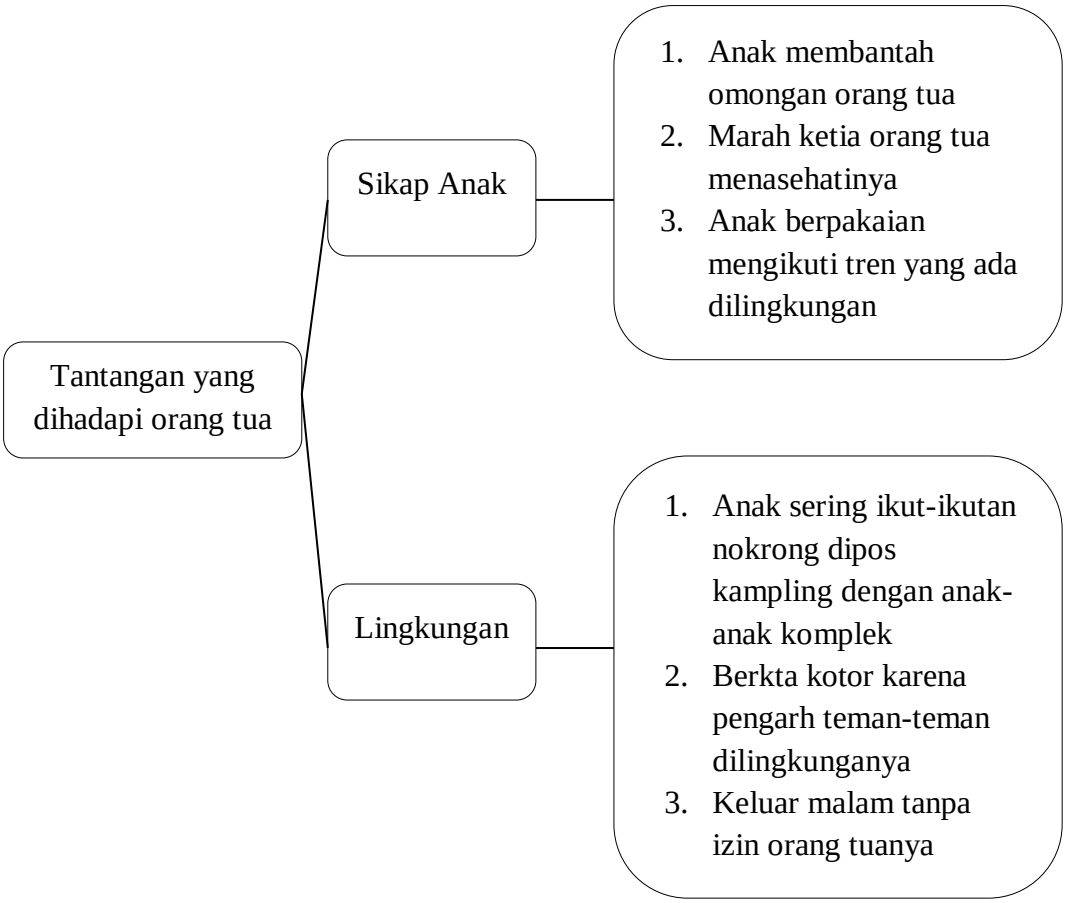

Bagan 4.2 Tantangan-tantangan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dilingkungan prostitusi

3. Keberhasilan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam di lingkungan prostitusi desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada pada bagaimana metode yang diginakan oleh orang tua dalam mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa, karena seorang anak terlahir ibarat kertas kosong, tergantung apa yang akan ditulis dalam kertas kosong tersebut. Figur orang tua dalam mendidik anak dari semenjak lahir tentu bisa diibaratkan orang yang menulis dikertas kosong itu, dan ketika seorang anak sudah berada dilingkungan sekolah mapun lingkungan pesantren,

disitu merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mendidik dan membimbing sampai pada suatu titik keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Orang tua yang dapat dikatakan berhasil mendidik anak yaitu mampu membentuk pribadi anak menjadi lebih baik untuk kehidupannya dimasa depan, sehingga ketika sampai pada kesuksesan yang diraihnya selalu menjadi pribadi yang baik. Tak lepas dari itu dalam pendidikan figur seorang guru juga menentukan kesuksesan pendidikan yang didapatnya, apalagi dalam era globalisasi ini pendidikan sangat menentukan keberhasilan dimasa akan datang.

Seiring dengan perkembangan zaman, tentu pola pikir seorang anak juga ikut berkembang dalam proses pendewasaan diri. Maka dari itu, untuk mencegah arus era modernisasi yang bisa membawa dampak negatif, orang tua yang berhasil mendidik anaknya dapat membatasi, mengawasi serta menjaga agar tidak terbawa arus era modernisasi yang negatif dan mampu memberikan pemahaman pada anak, sehingga anak tersebut dapat membedakan mana hal baik dan buruk untuk diri sendiri dan masa depannya. Seperti yang dikatakan bapak Heri mengenai beberpa indikasi orang tua yang berhasil dalam mendidik anak-anaknya :

> *"mengenai keberhasilan orang tua dalam mendidik anak-anaknya ya mas. Orang tua dapat dikatakan berhasil dalam mendidik anak-anaknya itu jika anak-anaknya dapat sukses tidak hanya dunianya saja melainkan juga agamanya, anak haruslah taat beribadah, memiliki akhlak yang sopan dan satun, serta nilai keimananya sangat tinggi. Sehingga kedepannya anak tidak hanya bahagia didunianya saja malian juga akhiratnya kelak."*[18]

[18] Wawancara dengan Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

"Alhamdulillah dengan kesabaran kami sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agam islam, anak kami masalah ibadah tidaklah pernah meninggalkannya mas."[19]

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada diri anak memanglah harus penuh dengan kesabaran dan ketelatenan orang tua, apa lagi jika harus dihadapkan dengan lingkungan yang ekstrim seperti lingkungan prostitusi desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yang apabila malam hari selalu terdengar musik karaoke sangat keras sekali dari dalam lokasi tersebut.

Gambar 4.7 Gerbang Masuk Lokalisasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabuten Tulungagung

Gambar 4.7 menggambarkan bagaimana lokasi prostitusi yang mengkhwatirkan bagi anak-anak, tanpa ada kesabaran dan ketelatenan

[19] Wawancara dengan Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

dari orang tua sendiri maka mustahil anak-anak akan mempunyai pergaulan yang baik.

Ketelatenan dan kesabaran orang tua serta didukung dengan menggunakan metode yang tepat tanpa harus memberikan hukuman yang berat kepada anak tentunya akan menjadikan pendidikan keluarga akan lebih mudah dan lebih memberikan keberhasilan yang besar dalam mendidik anak-anaknya. Seperti yang dikatakan bapak joko bahwa :

"orang tua yang baik dan cerdas adalah orang tua yang mampu mendidik anak-anaknya dengan rasa yang tulus mas, sehingga rasa kasih sayang orang tua kepada anak tidak hilang, meski dalam tekanan pendidikan keluarga anak tetap merasa di sayangi dan dikasihi. Memang hukuman itu perlu digunakan sesekali kepada anak, agar anak-anak itu tidak mengulangi kesalahanya. Sampai sekarang mas, saya mendidik anak pernah menggunakan hukuman dan alhamdulillah ketika mereka melakuhkan kesalahan dan saya hukum hasilnya mereka tidak pernah mengulangi untuk kedua kalinya. Seperti anak saya yang laki-laki itu pernah keluar malam dan pulang sampai pagi jam 03.00 WIB maen kerumah temannya, sampai rumah saya sudah menunggu di ruang tamu, say berfikir jika ini diterus-teruskan akan memberi efek yang tidak baik kepada anak, ya terpaksa harus saya beri hukuman anak saya, dan alhamdulilah sekali saya beri hukuman esoknya tidak pernahmengulanginya lagi."[20]

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan sesuatu kewajiban yang mutlak, anak merupakan tanggung jawab yang besar sebagai amanah dari Allah SWT kepada para orang tua. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar berhasil mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agama islam, pendidikan didalam keluarga harus menimbulkan kenyamanan dan rasa kasih sayang yang tinggi, dengan seperti itu anak akan benar-benar

[20] Wawancara dengan Bapak Joko selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

merasakan bahwa orang tuanya benar-benar bertanggung jawab terhadap pendidikannya. Istri bapak Heri juga mengatakan bahwa :

"memang mas butuh kesabaran dalam mendidik anak-anak mas, tidak hanya satu kali dua kali kami menasehati, memberikan contoh yang baik, memberikan pembiasaan yang baik dan sesekali juga kami hukum. Cara-cara itu kami lakuhkan setiap hari tanpa rasa lelah mas, ini semua kami lahkuhkan demi anak kami agar berhasil didunianya dan akhiratnya kelak, sampean juga tahu to jika anak itu juag termasuk aset didunia ketiak kami orang tua nanti di akhirat"[21]

"ketika kami menasehati sesekali mereka juga membantah ya maklumlah mungkin anak juga punya keinginan sendiri yang tidak sesuai dengan orang tuanya, namun kami selalu mencoba agar anak tetap bisa menerima dengan ikhlas jika keinginanya tidak terpenuhi mas".[22]

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa keberhasilan metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah ketika anak memiliki perubahan menuju sikap lebih baik, anak semakin hari semakin rajin beribadah, bersikap sopan santun kepada orang tuanya, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi, sehingga mereka kelak mampu dan siap untuk hidup bermasyarakat. Istri Bapak Joko juga mengatakan bahwa :

"sedikit demi sedikt mas, anak kami sudah mengerti mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya, sehingga tanpa diperintahpun mereka sudah melakuhkan apa yang menjadi kewajiban dan tangung jawab mereka, seperti senantiasan menjalankan sholat lima waktu, tadarus Al Qur'an, mengaji di TPQ,senantiasa memakai pakaian yang sopan dan bertutur kata yang baik. Sehingga jika dikaitkan dengan pengaruh lingkungan prostotusi di desa Kaliwungu ini, Alhamdulillah anak-anak tidak terpengaruh, namun terkadang juga namanya anak-anak mas ya, sesekali ya kadang berbuat salah."[23]

---

[21] Wawancara dengan Ibu Sri Istri Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

[22] Wawancara dengan Ibu Sri Istri Bapak Heri selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

[23] Wawancara dengan Ibu Jumrotin Istri Bapak Joko selaku orang tua yang bertempat tinggal dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 18.00 WIB

Gambar 4.8 Anak-anak sedang belajar mengaji Al Qur'an di TPQ Ar-Rahman dilingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Gambar 4.8 memberikan gambaran bahwa TPQ juga menjadi lembaga yang memberikan pembiasaan kepada anak-anak untuk memperlajari ilmu agama terutama tentang Al Qur'an, sehingga dengan pembiasaan membaca Al Qur'an anak-anak ketika dewasa akan lebih suka dan mencintai Al Quran itu sendiri.

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan rumusan permasalahan yang ke tiga tentang keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di lingkungan protitusi desa Kaliwungu kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, peneliti menemukan data bahwa dalam menerapkan metode keteladan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode hukuman memberikan perubahan kepada anak menjadi lebih baik seperti senantiasa berbiadah secara tekun, bersikap sopan santun kepada orang tua dan orang lain, senantias aberpakaian sopan dan menutup aurat, tidak mengikuti pergaulan orang-orang yang berada dilokasi prostitusi.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di lingkungan prostitusi desa kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

   a. Metode Keteladanan

      Orang tua senantiasa memberikan contoh yang positif kepada anak seperti senantiasa melaksanakan sholat berjamaah di mushola atau masjid yang dekat dengan tempat tinggal, orang tua senantiasa memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat agar anak tidak meniru pakaian orang-orang yang berada dilokasi protitusi, orang tua membiasan bersikap sopan dan satun kepada semua orang.

   b. Metode Pembiasaan

      Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk mengucap salam ketika keluar dan masuk rumah, membiasakan untuk tadarus Al Qur'an setelah sholat fardhu, membiasakan anak untuk sholat tepat waktu, membiasakan anak untuk bericara sopan kepada orang yang lebih muda, setara mapun orang yang lebih tua, membiasakan anak untuk saling hormat menghormati tidak mencela anak-anak yang mempunyai orang tua berada didalam lokasi protitusi.

   c. Metode Nasehat

      Menasehati anak ketika anak melakuhkan kesalahan atau penyelewengan, mengarahkananak untuk senantiasa bersikap sopan dan tidak mengikuti pergaulan orang-orang yang ada didalam lokasi protitusi.

d. Metode Hukuman

Metode hukuman di terapkan oleh orang tua yang berada dilingkungan prostitusi agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di lingkungan prostitusi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Ada dua tantangan yang peneliti temukan yaitu tantangan dari diri anak seperti anak membantah ketika dinasehati saat anak melakuhkan kesalahan, anak nongkrong bersama teman-temanya hingga larut malam, yang kedua tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan itu sendiri seprti banyaknya wanita-wanita yang berada dilokasi protitusi memakai pakain yang tidak sopan dan membuka aurat saat keluar masuk lokasi,banyaknya anak-anak yang tidak terarahkan oleh orang tua sehingga mereka bersikap tidak sopan dan sering berbicara kotor, banyaknya anak-anak yang masih muda menjadi pekerja seks di dalam lokasi prostitusi.

3. Keberhasilan metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam di lingkungan prostitusi desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

a. Anak mempunyai sikap sopan dan satun kepada orang tua dan orang lain

b. Anak tekun beribadah meski dilingkungan ekstrim seperti lingkungan protitusi desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung
c. Anak tidak pernah meniru perilaku orang –orang yang ada didalam lokasi protitusi
d. Senantiasa berpakaian sopan dan menutup aurat